

# PENGARUH STRES SEBAGAI PEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN DENGAN BURNOUT (STUDI KASUS : MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA DI KOTA SUNGAI PENUH)

Mhd. Hanif Zulhapiz<sup>1)</sup>, Elfitra Azliyanti<sup>2)</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas ekonomi bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: [hanifzulhapiz21@gmail.com](mailto:hanifzulhapiz21@gmail.com), [elfitraazliyanti@bunghatta.ac.id](mailto:elfitraazliyanti@bunghatta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Globalisasi modern berdampak pada upaya peningkatan mutu pendidikan [1]. Namun terhalang akan biaya pendidikan yang cenderung mengalami kenaikan. *Survey* HSBC menempatkan indonesia pada kategori negara dengan biaya termahal di dunia [2]. *ZAP Finance* juga menyatakan indonesia memiliki biaya pendidikan yang ditaksirkan mencapai 20 persen pertahun [3]. Sehingga pada akhirnya hal ini membuat beberapa mahasiswa memutuskan untuk mencari penghasilan tambahan dengan menambah aktivitas kuliah sambil bekerja. Seiring berjalannya tahun, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir [4]. Konflik peran kuliah kerja yang di hadapi bisa berakibat kepada terjadinya *burnout* [5]. Konflik peran yang berkepanjangan yang tidak dapat diatasi dapat memicu terjadinya stres secara berkepanjangan sehingga akan berakibat kepada *burnout* Finney, (2013) dalam [6]. Untuk mendukung argumen yang ditulis maka dilakukan *survey* awal mengenai *burnout* terhadap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, yang di isi oleh 32 orang melalui *google form*, maka didapatkan hasil dari survey awal dengan rata-rata persentase 80,13% yang artinya *burnout* berada pada kategori tinggi sampai sangat tinggi, diasumsikan berasal dari tingkat stres yang berkepanjangan dan konflik peran yang tak teratasi. Fenomena ini menjadi sebuah topik yang menarik untuk dibahas karna minimnya penelitian, pembahasan konflik peran biasanya hanya pada perusahaan yang terjadi terhadap rekan kerjanya. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai tambahan referensi yang dipergunakan untuk bahan perbandingan dan kerangka acuan untuk permasalahan yang sejenis serta dapat memberikan informasi kepada mahasiswa sebelum melakukan aktivitas kuliah sambil bekerja agar mengetahui efek atau dampak yang akan terjadi kedepannya ketika melakukan kuliah sambil bekerja.

## METODE

*Cross sectional* merupakan desain yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif, analisis deskriptif diperlukan agar mengetahui tingkat capaian responden (TCR), SEM-PLS digunakan sebagai alat pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka dari itu diperlukannya lah prosedur Measurement Model Assesment (MMA) yang berfungsi sebagai uji validitas, reliabilitas dan uji diskriminan, selanjutnya dilakukan uji R Square dan Q Square, dan untuk pengujian hipotesis digunakan prosedur Structural Model Assesment (SMA). Mahasiswa aktif yang bekerja di kota Sungai Penuh dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Variabel konflik peran (*role conflict*) dijadikan sebagai independen dan *burnout* sebagai dependen, dengan stres sebagai variabel mediasi (*intervening*). Teknik pengambilan sample dengan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dikenal sebagai *purposive sampling* [7]. Ciri-ciri yang di pakai yaitu mahasiswa aktif yang kuliah dan sedang bekerja di kota sungai penuh minimal enam bulan sampai satu tahun terakhir. Usia 18 sampai 29 tahun merupakan usia yang akan dijadikan responden. Sampel diambil sebanyak 70 responden di hitung berdasarkan perhitungan (Roscoe, 1982) dalam [7] jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 20 kali dari variabel yang diteliti, terdapat 3 variabel (konflik peran, stress, *burnout*) maka jumlah variabel dikali 20 = 60. Dikarenakan adanya resiko kesalahan sebesar 5% maka sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 70 responden. Jumlah tersebut sudah dikatakan layak dalam penelitian karena sudah berada di antara 30 sampai dengan 500 responden (Roscoe, 1982) dalam [7]. Instrumen yang digunakan untuk meperoleh data menggunakan kusioner dengan skala likert lima jawaban.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat pengujian struktural yang dilakukan untuk mengetahui variabel eksogen terhadap variabel endogen secara umum disebut sebagai *Structur Model Assessment (SMA)*. Pengujian Hipotesis PLS bergantung pada prosedur *bootstrapping* non parametrik untuk menguji signifikansi koefisiensinya oleh [8]. Menurut [9] Uji signifikansi dipercaya untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas yang dilakukan melalui *bootstrapping*. Prosedur *bootstrapping* memiliki ketentuan bahwa hipotesis diterima jika dilihat dari T statistic dan P value. Jika suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki T statistic > 1,96 dan P value < 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen, dan sebaliknya oleh [8].

**Tabel 1 : Indirect Effect**

	Original Sample	T Statistic	P Values	Keterangan
Konflik Peran -> Burnout	0,266	2,415	0,016	Diterima
Konflik Peran -> Stres	0,628	8,016	0,000	Diterima
Stres -> Burnout	0,592	6,124	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 1. diatas terlihat bahwa nilai original sample memiliki pengaruh arah yang positif yaitu 0,266 (konflik peran ke burnout), 0,628 (konflik peran ke stres), 0,592 (stres ke burnout). Kemudian terlihat juga bahwasanya konflik peran berpengaruh terhadap burnout dengan melihat T Statistik 2,415 sudah >1,96 dan nilai P Values 0,016 sudah <0,05, konflik peran berpengaruh terhadap stres dengan melihat T Statistik 8,016 sudah >1,96 dan nilai P Values 0,000 sudah <0,05, stres berpengaruh terhadap burnout dengan melihat T Statistik 6,124 sudah >1,96 dan nilai P Values 0,000 sudah <0,05.

**Tabel 2 : Indirect Effect**

	Original Sample	T Statistic	P Values	Keterangan
Konflik Peran (KP) -> Stres -> Burnout	0,371	5,802	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 2. diatas memperlihatkan stres sebagai pemediasi hubungan antara konflik peran dengan burnout berpengaruh secara positif dengan melihat nilai original sample sebesar 0,371. Nilai original sample juga mengalami kenaikan dari 0,226 menjadi 0,371 sehingga stres memediasi hubungan antara konflik peran dengan *burnout*. Hasil pengujian di atas juga menampilkan nilai T statistic 5,802 dan P values 0,000 yang dapat diartikan bahwasanya konflik peran berpengaruh tidak langsung terhadap *burnout*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah melalui tahap pengolahan data maka ditemukanlah bahwa konflik peran kuliah pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres dan burnout, pengaruh stres yang di prediksi memiliki pengaruh tidak langsung terbukti memediasi hubungan antara konflik peran terhadap burnout, dan stres menjadi peran penting agar turunya tingkat burnout.

Penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan maka untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas sampel, dan menambahkan satu variabel baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi," *Visipena J.*, vol. 4, no. 2, pp. 130–145, 2013, doi: 10.46244/visipena.v4i2.218.
- [2] R. Sebayang, "RI Masuk Daftar Negara Biaya Pendidikan Termahal di Dunia," *CNBC*, 2018.
- [3] M. Gewati, "Kenaikan Gaji Lebih Kecil dari Kenaikan Biaya Pendidikan, Solusinya?," *kompas.com*, 2017.
- [4] M. T. Tessema, K. J. Ready, and M. Astani, "Does Part-Time Job Affect College Students' Satisfaction and Academic Performance (GPA)? The Case of a Mid-Sized Public University," *Int. J. Bus. Adm.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–10, 2014, doi: 10.5430/ijba.v5n2p50.
- [5] A. A. Pangesti, "Pengaruh Konflik Peran Terhadap Terjadinya Burnout Pada Mahasiswa Koass," *JPPP - J. Penelit. dan Pengukuran Psikol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2012, doi: 10.21009/jppp.011.01.
- [6] S. D. Yahya and H. Yulianto, "Burnout sebagai implikasi konflik peran ganda (pekerjaan-kuliah) pada mahasiswa yang bekerja di kota Makassar," *AkMen J. Ilm.*, vol. 15, no. 4, pp. 564–573, 2018, [Online]. Available: <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/517>.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.
- [8] J. F. Hair, W. C. Black, B. J. Babin, and R. E. Anderson, *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*, 7th ed. New Jersey: Pearson Education, 2014.
- [9] I. Ghozali and H. Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0*. UNDIP, 2015.